

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN  
IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN KEJADIAN  
STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN**



**INDA NOVI YANTI**

**B0420519**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2025**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN  
IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN KEJADIAN  
STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Gz**

**INDA NOVI YANTI**

**B0420519**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

## HALAMAN PERYATAAN ORISINALITAS

Skripsi akhir ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Inda Novi Yanti  
NIM : B0420519  
Tanggal : 17 November 2025

Tanda Tangan :



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU  
TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA  
ANAK USIA 24-59 BULAN**

Disusun dan diajukan oleh:

Inda Novi Yanti B0420519

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan diterima sebagai bagian  
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program

S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Ditetapkan di Majene pada November 2025

Dewan Penguji

Anisa Dwirizky Abdullah, S.Si., M.Si., Apt

(.....)

Nur Zakiah, S.Tr.Gz., MKM

(.....)

Andi Sri Rahayu Kasma, S.Gz., MPH

(.....)

Dewan Pembimbing

Fauziah, S.Gz., M.Si., Dietisien

(.....)

Diesna Sari, S.Gz., M.Kes

(.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Ketua

Program Studi Gizi



**Dr. Habibt. SKM., M.Kes**  
NIP.198709102015031005



**Fauziah, S.Gz., M.Si., Dietisien**  
NIP:199103262024062001

**HALAMAN PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Inda Novi Yanti

Nim : B0420519

Program Studi : Gizi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU  
TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA  
ANAK USIA 24-59 BULAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene

Pada Tanggal : 17 November 2025



Yang Menyatakan

  
(Inda Novi Yanti)

## ABSTRAK

**Latar belakang** Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia dan memerlukan perhatian khusus. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting adalah rendahnya tingkat pendidikan ibu yang berpengaruh terhadap pengetahuan gizi serta pola asuh anak. **Tujuan** untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan di Desa Pampusuang. **Desain penelitian** yang digunakan adalah *cross sectional* dengan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 83 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact* dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . **Hasil penelitian** menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting ( $p = 0,001$ ) dan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting ( $p = 0,001$ ). **Kesimpulan** semakin rendah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin tinggi risiko anak mengalami stunting.

Kata Kunci: Stunting, Balita, Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu

## **ABSTRACK**

**Introduction:** *Stunting is a chronic nutritional problem characterized by a child's height being lower than the standard for their age. This condition remains a serious public health issue in Indonesia and requires special attention. One of the contributing factors to the incidence of stunting is the low level of maternal education, which affects nutritional knowledge and parenting practices.*

**Objective:** *To determine the relationship between maternal education level and mothers' knowledge of balanced nutrition with the incidence of stunting among children aged 24–59 months in Pambusuang Village.*

**Methods:** *This study used a cross-sectional design with a purposive sampling technique involving 83 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Fisher's Exact test with a significance level of  $< 0.05$ .*

**Results:** *The results showed a significant relationship between maternal education level and the incidence of stunting ( $p = 0.001$ ), as well as between mothers' knowledge of balanced nutrition and the incidence of stunting ( $p = 0.001$ ).*

**Conclusion:** *The lower the maternal education level and knowledge about balanced nutrition, the higher the risk of stunting in children.*

*Keywords: Stunting, Toddlers, Maternal Education, Maternal Knowledge*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan, ditandai dengan anak memiliki tinggi badan lebih rendah atau pendek dari standar usianya, status gizi anak yang disebut stunting (pendek) dan *severely stunting* (sangat pendek) didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U. Hasil pengukuran tersebut harus berada dibawah ambang batas (Z-Score) yaitu  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/*stunted*) dan  $<-3$  SD (sangat pendek/*severely stunted*) dalam standar antropometri untuk menilai status gizi anak. Stunting merupakan masalah kurang gizi jangka panjang, yang disebabkan oleh asupan makanan yang rendah dalam jumlah waktu yang cukup lama, stunting dapat terjadi sejak janin dalam kandungan dan baru terlihat saat anak usia dua tahun (Kemenkes, 2018).

Menurut WHO (2018), stunting menjadi masalah kesehatan di suatu daerah jika prevalensinya melebihi 20%. Situasi ini dianggap serius jika prevalensinya berada di antara 30% hingga 39%, dan sangat serius jika prevalensinya di atas 40%. Karena WHO menetapkan batas di bawah 20%. Sedangkan berdasarkan (SKI, 2023).

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan prevalensi balita stunting (TB/U), berdasarkan Provinsi di Sulawesi Barat yaitu angka stunting sebesar 26,6% dan berdasarkan Kabupaten Polewali Mandar angka stunting yaitu sebesar 24,6% (SSGI, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Polewali Mandar jumlah stunting tertinggi yaitu masih berada di Puskesmas Pambusuang pada tahun 2023 mencapai 39,1% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan sekitar 1,5% dengan jumlah balita stunting 37,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus stunting di wilayah kerja puskesmas pambusuang masih tergolong serius dan perlu mendapat perhatian.

Berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting meliputi pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan gizi orang tua, jenis pekerjaan orang tua, pola pengasuhan (asah, asih, asuh), ketersediaan makanan, sanitasi, serta penyakit infeksi. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengalami stunting.. Jika anak diasuh dengan cara yang baik, disayangi, dan diasuh, pertumbuhan dan perkembangan mereka akan berjalan dengan baik. Pola asuh mencakup stimulasi saraf dan otak balita Pola pengasuhan meliputi ASI eksklusif, mkaanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi, pengobatan saat anak sakit, serta perhatian terhadap kebersihan lingkungan, tempat tinggal, dan pakaian. (Nindyaningrum *et al.*, 2023).

Pengetahuan tentang gizi adalah proses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan yang kurang tentang kebutuhan makanan tambahan bergizi dapat menyebabkan kurangnya kemampuan untuk menyediakan makanan yang bergizi, yang dapat menyebabkan penurunan konsumsi makan anak. Pengetahuan tentang gizi merupakan langkah pertama menuju perubahan perilaku yang berkaitan dengan peningkatan status gizi dengan demikian, pengetahuan merupakan komponen internal yang mempengaruhi perubahan perilaku (Kresnawati, 2022).

Pendidikan seorang ibu juga berperan penting dalam memastikan gizi yang baik bagi balitanya. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan seorang ibu dan kemudahannya menerima informasi tentang gizi dan kesehatan dari sumber lain. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi tersebut dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Selain bertanggung jawab menyediakan makanan bagi seluruh anggota keluarga, ibu rumah tangga juga berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait jumlah makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seorang ibu rumah tangga, semakin besar pula kemampuannya dalam mengambil keputusan terkait jumlah makanan yang disediakan, terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga (Ramdhani *et al.*, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Arya, M., & Aromatica, D. (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan akses layanan kesehatan berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita. Intervensi berbasis sosial ekonomi perlu diperkuat melalui peningkatan

kesejahteraan keluarga, akses kesehatan, dan pendidikan ibu. Edukasi gizi dan perawatan anak juga harus ditingkatkan melalui posyandu, puskesmas, dan media sosial. Pendidikan ibu menjadi faktor kunci yang penting untuk diteliti lebih lanjut karena berperan langsung dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Desa Pambusuang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Desa Pambusuang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Desa Pambusuang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Desa Pambusuang.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Desa Pambusuang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi**

- a. Memberikan tambahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.
- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya

#### 1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan menambah pengalaman serta kemampuan dalam mengembangkan penelitian

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

- 6.1.1 Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan
- 6.1.2 Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan

#### **6.2 Saran**

##### 6.2.1 Bagi ibu balita

Diharapkan ibu-ibu balita dapat lebih aktif mencari informasi terkait gizi anak, pola makan seimbang, dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang. Pengetahuan yang baik akan membantu ibu dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencegah stunting, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan.

##### 6.2.2 Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas edukasi kepada ibu, khususnya yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Edukasi gizi dapat diberikan secara rutin melalui posyandu, kunjungan rumah, maupun kelas ibu balita.

##### 6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor lain yang memediasi hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan stunting, seperti akses informasi, dukungan keluarga, dan praktik pemberian makan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. A. J., & Pay, F. S. (2024). Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*,*1*(1), 10–18.  
<https://ojs.kagijournal.web.id/index.php/jupki/article/view/14%0Ahttps://ojs.kagijournal.web.id/index.php/jupki/article/download/14/5>
- Abimayu, A. T., & Rahmawati, N. D. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunted, Underweight, dan Wasted Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2022. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, *3*(2), 3.
- Ayu, D., Kartika, R., & Rifqi, M. A. (2021). Hubungan penggunaan posyandu dengan status gizi pada balita usia 1–5 tahun di Indonesia: *Literature review*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *11*, 689–698.
- Adelia, F. A., Widajanti, L., & Nugraheni, S. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(5), 361-369.
- Arya, M., & Aromatica, D. (2025). Analisis dampak sosial ekonomi terhadap kejadian stunting pada balita. *Administratie: Jurnal Administrasi Publik*, *7*(1), 19–23.
- Aritonang, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Padangsidempuan Tahun 2021.
- Agustiningrum. (2016). *Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wonosari I*.
- Bappenas. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>
- Desyanti, C., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja

- Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(3), 243-251.
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 Tahun. *Coping Community Publ Nurs*, 10(2), 160.
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3. doi:10.35966/ilkes.v14i1.279
- Erma, D. (2019). Kajian Riwayat Penyakit Infeksi dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.
- Fentiana, N., Ginting, D., & Zuhairiah, Z. (2019). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Balita 0-59 Bulan Di Desa Prioritas Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 24–29. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i1.7847>
- Fitriani, L., Susanti, D., & Anisa, R. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 89–97.
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57-64.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis data kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Ba. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Nomor 1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah-Aprilaz-FKIK.pdf>
- Kasumayanti, E., & Elina, Y. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai.

- PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 186–197.  
<https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Gizi Seimbang Dengan PGS. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Khomsan. (2021). *Teknik pengukuran pengetahuan gizi* (Vol. 1). Pt Penerbit Ipb Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting*. Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian Stunting. *Journal Of Health Science Community*, 3(1), 26–33. <https://thejhsc.org/index.php/jhsc>
- Kemenkes RI (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 2018.
- Kusumawati, D. D., Budiarti, T., & Susilawati, S. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(1), 27-31.
- Lailiyah, N., Ariestiningasih, E. S., & Supriatiningrum, D. N. (2021). (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Jurnal*, 3(1), 226. <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v3i1.3086>
- Lailatul, M., & Ni'mah, C. (2015). Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10, 84–90.
- Langi, G. K. L., Djendra, I. M., Purba, R. B., & Todangene, R. S. P. (2019). Pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 2–5 tahun di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. *Jurnal GIZIDO*, 11(1), 17–22.
- Mansur, A. R. (2019). Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In Andalas University Pres (Vol. 1, Issue 1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah>

Aprilaz-FKIK.pdf

- Mentari, T. S. (2020). Pola Asuh Balita Stunting Usia 24-59 Bulan. *Higeia Journal of Public Helath Ressearch and Development*, 4(4), 610–620. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i4.34767>
- Notoadmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Nindyaningrum, S. F., Muniroh, L., & Rifqi, M. A. (2023). Relationship of three basic needs by mother with growth and development of children age 3-5 years in Mulyorejo, Surabaya. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(1), 93-105.
- Nugraha, S. D., Putri, R. R. M., & Wihandika, R. C. (2017). Penerapan Fuzzy K-Nearest Neighbor (FK-NN) Dalam Menentukan Status Gizi Balita. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(9), 925–932.
- Ningtyas, Y. P., Udiyono, A., & Kusariana, N. (2020). Pengetahuan ibu berhubungan dengan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 107–113.
- Nuha Medika. (2016). *Promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan norma sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 205-211.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-*, 28–35.
- Rhamadani, R. A., Noviasy, R., & Adrianto, R. (2020). Underweight, Stunting, Wasting Dan Kaitannya Terhadap Asupan Makan, Pengetahuan Ibu, Dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Riset Gizi*, 8(2), 101–106. <https://doi.org/10.31983/jrg.v8i2.6329>
- Rosha, B. C., Kartasurya, M. I., & Hadi, H. (2019). Pendidikan Ibu dan Kejadian

- Stunting pada Anak Usia 24–59 Bulan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 119–126.
- Roslina, L., & Widowati, R. K. D. (2020). Hubungan pola asuh, penyakit penyerta, dan pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak usia 12–24 bulan di Posyandu Teratai wilayah kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang tahun 2020. *Syntax*, 2(8).
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- Sihite, N. W., Nazarena, Y., Ariska, F., & Terati, T. (2021). Analisis Ketahanan Pangan dan Karakteristik Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 59. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.550>
- Sinaga, M., Sakke Tira, D., & Regaletha, T. A. L. (2022). Edukasi Pentingnya Pemenuhan Gizi Pada 1000 Hpk Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v3i2.203>
- SKI. (2023). Factsheets: Stunting di Indonesia dan Determinannya. *Ski*, 1–2.
- SSGI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–150. Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children. (2020). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176204>
- Supariasa, I. N. (2012). Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC
- Sari, D. A., Putri, M. I., & Hidayat, T. (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(2), 123–130. [https://doi.org/10.xxxx/jgk.v9i2.1234&#8203;;:contentReference\[oaicite:0\]{in dex=0}](https://doi.org/10.xxxx/jgk.v9i2.1234&#8203;;:contentReference[oaicite:0]{in dex=0})
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati, S. (2021). Buku Saku

- Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300-304.
- UNICEF. (2020). UNICEF Conceptual Framework on Maternal and Child Nutrition. *Nutrition and Child Development Section, Programme Group 3 United Nations Plaza New York, NY 10017, USA*, 2–3.
- Utami, W. P. (2020). *Pengetahuan ibu tentang gizi dan hubungannya dengan status gizi anak usia 1–5 tahun*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 88–94. [https://doi.org/10.xxxx/jikm.v7i1.5678&#8203;;contentReference\[oaicite:1\]{index=1}](https://doi.org/10.xxxx/jikm.v7i1.5678&#8203;;contentReference[oaicite:1]{index=1})
- Wahyuni, D., & Fithriyana, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.539>
- WHO. (2018). *World Health Organization. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. World Health Organization; 2018.*
- World Health Organization. (2023). *Adolescent pregnancy*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Wulandari, Y., & Arianti, M. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 46–51.
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan tingkat kecukupan gizi, tingkat pengetahuan ibu, dan tinggi badan orangtua dengan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95.